



Merekam Permasalahan Sosial dalam Novel Brianna dan Bottomwise

Karya Andrea Hirata: Kajian Sosiologi Sastra

Siti Maesaroh ^{1*}, Iffah Fauziah Rahardy ²

^{1,2} Prodi Sastra Indonesia, Universitas Pamulang, Indonesia

Email : dosen02726@unpam.ac.id

*Penulis Korespondensi: dosen02726@unpam.ac.id

Abstract. Social issues are one of the most interesting themes to be raised in a literary work. One novel that raises social issues is *Brianna and Bottomwise* by Andrea Hirata. This detective-themed novel addresses various social issues in society. This study, entitled “Social Issues in Andrea Hirata’s *Brianna and Bottomwise*,” aims to describe various social issues in Andrea Hirata’s *Brianna and Bottomwise*. The research method used is descriptive qualitative. Data collection was carried out using a literature study method on the novel. The collected data was analyzed using literary sociology theory. The results of this study describe various problems found in Andrea Hirata’s novel *Brianna and Bottomwise*, including verbal and physical abuse, theft, family disorganization, gambling, poverty, cultural shifts, and drug abuse. The findings of this study are expected to provide additional information related to various social issues that can occur in society. This research is expected to provide deeper insight into the depiction of social problems in literary works and provide useful information regarding social problems that often occur in society, as well as how literary works can be a reflection and criticism of existing social conditions.

Keywords: Detective Novels, Literary Works, Novels, Social Problems, Sociology Of Literature.

Abstrak. Permasalahan sosial merupakan salah satu tema yang cukup menarik diangkat dalam suatu karya sastra. Salah satu novel yang mengangkat permasalahan sosial adalah novel *Brianna and Bottomwise* karya Andrea Hirata. Novel bertema detektif ini mengemas berbagai masalah sosial yang ada di masyarakat. Adapun penelitian yang berjudul “Masalah Sosial dalam Novel *Brianna and Bottomwise* karya Andrea Hirata” ini bertujuan untuk mendeskripsikan berbagai masalah sosial dalam novel *Brianna and Bottomwise* karya Andre Hirata. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode studi pustaka terhadap novel tersebut. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan teori sosiologi sastra. Hasil dari penelitian ini mendeskripsikan adanya berbagai masalah yang terdapat dalam novel *Brianna and Bottomwise* karya Andrea Hirata, antara lain adalah kekerasan verbal dan fisik, pencurian, disorganisasi keluarga, perjudian, kemiskinan, pergeseran budaya, dan penyalahgunaan narkoba. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi terkait berbagai permasalahan sosial yang dapat terjadi di masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih dalam mengenai penggambaran masalah sosial dalam karya sastra dan memberikan informasi yang berguna terkait permasalahan sosial yang sering terjadi dalam masyarakat, serta bagaimana karya sastra dapat menjadi cerminan dan kritik terhadap kondisi sosial yang ada.

Kata Kunci: Karya Sastra, Masalah Sosial, Novel, Novel Detektif, Sosiologi Sastra.

1. LATAR BELAKANG

Permasalahan sosial merupakan salah satu tema yang banyak diangkat oleh para pengarang di dalam karya sastra. Dikatakan sebagai sebuah masalah karena kondisi ini tidak sesuai dengan nilai-nilai penting yang ada di dalam masyarakat. Akan tetapi, pada dasarnya permasalahan sosial yang ada di dalam masyarakat ini merupakan suatu gejala yang wajar terjadi karena adanya perubahan yang terjadi di dalam suatu masyarakat. Soekanto (2015: 312) menyebutkan bahwa masalah sosial muncul sebab adanya ketidaksesuaian antara faktor budaya dan sosial sehingga dapat membahayakan kehidupan kelompok sosial yang lain.

Suatu kondisi yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat tidaklah selalu didefinisikan sebagai sebuah masalah sosial. Adapun Parilo (2002: 4) merumuskan adanya empat elemen yang dijadikan sebagai pertimbangan suatu situasi dianggap sebagai sebuah masalah sosial, antara lain adalah:

1. Keadaan yang terus menerus terjadi. Merupakan pelanggaran terhadap satu atau beberapa nilai atau standar yang dimiliki oleh sebagian besar masyarakat atau mereka yang memiliki kekuatan pengaruh di masyarakat.
2. Dapat menimbulkan berbagai kerugian, baik terhadap keadaan fisik maupun mental individu atau masyarakat.
3. Memunculkan kebutuhan untuk dipecahkan berdasarkan evaluasi dari berbagai kelompok di masyarakat.

Berkaitan dengan hal tersebut, dalam ranah kesusastraan sudah cukup banyak pengarang yang memanfaatkan tema ini sebagai inspirasi dalam karyanya. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Wellek dan Warren dalam Budianta (2016: 98) yang menyampaikan bahwa sastra adalah karya, ‘kehidupan’ atau ‘hidup’, yang tersusun terutama dari realitas sosial. Sastra juga “meniru” alam dan dunia manusia.

Salah satu pengarang yang terinspirasi dari kondisi sosial di sekitarnya adalah Andrea Hirata. Andrea Hirata merupakan salah satu novelis terkemuka di Indonesia yang berasal dari Pulau Belitung. Dalam berbagai karyanya, beliau sering memotret berbagai fenomena yang terjadi di dalam masyarakat sekitarnya.

Salah satu novel terbarunya berjudul “Brianna dan Bottomwise” yang terbit tahun 2022. Secara umum, novel ini bertema detektif, lebih tepatnya berkaitan dengan pencarian gitar seorang musisi ternama, yaitu John Musicante. Akan tetapi, di dalam novelnya tersebut Andrea Hirata tidak lupa menyelipkan berbagai fenomena permasalahan sosial yang terjadi di dalamnya. Berawal dari hilangnya gitar kesayangan John Musicante, kisah berlanjut dengan adanya dua detektif swasta, Brianna dan Bottomwise, yang disewa untuk menemukan gitar miliknya. Pencarian gitar tersebut tidaklah mudah, mereka berdua harus menghadapi berbagai lika liku perjalanan dari Amerika Serikat hingga ke Indonesia.

Penelitian ini menjadi menarik karena mampu mengungkap berbagai permasalahan sosial yang ada di dalam novel yang bertema besar tentang detektif. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui serta mendeskripsikan permasalahan sosial yang terdapat dalam novel Brianna dan Bottomwise karya Andrea Hirata.

2. KAJIAN TEORITIS

Berkaitan dengan latar belakang masalah di atas, berbagai masalah sosial yang ada di dalam suatu karya sastra dapat dilihat dengan menggunakan teori sosiologi sastra. Secara umum, ilmu sosiologi dan sastra memang memiliki kesamaan objek kajian, yaitu manusia dalam masyarakat. Seperti yang disampaikan oleh Damono dalam Wiyatmi (2013:7), perbedaannya adalah kalau sosiologi melakukan telaah objektif dan ilmiah tentang manusia dan masyarakat, telaah tentang lembaga dan proses sosial, mencari tahu bagaimana masyarakat dimungkinkan, bagaimana ia berlangsung, dan bagaimana ia tetap ada, sedangkan sastra menyusup, menembus permukaan kehidupan sosial dan menunjukkan cara-cara manusia menghayati masyarakat dengan *perasaannya*, melakukan telaah secara *subjektif dan personal*.

Sastra dan masyarakat memang memiliki keterikatan yang cukup kuat. Sastra seringkali dianggap sebagai ‘cerminan’ kehidupan suatu masyarakat, meskipun tidak mengacu pada suatu kenyataan di masyarakat. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Faruk (2010: 47), kalaupun dunia sosial yang tergambar itu dianggap mengacu pada kenyataan, kenyataan yang diacunya bukanlah kenyataan sosial, melainkan kenyataan batiniah subjektif dari sastrawannya.

Wiyatmi (2013: 46) mengemukakan bahwa terdapat beberapa masalah yang menjadi wilayah kajian sosiologi karya sastra, antara lain adalah isi karya sastra, tujuan, serta hal-hal lain yang tersirat dalam karya sastra yang berkaitan dengan masalah sosial. Adapun Soekanto dalam Eryanto (2020) menyampaikan bahwa masalah sosial itu dapat didefinisikan sebagai suatu bentrokan antara unsur-unsur yang ada sehingga menimbulkan gangguan hubungan sosial. Masalah sosial ini terjadi jika realita yang ada di masyarakat berbeda dengan nilai yang ada di dalam masyarakat.

Berkaitan dengan masalah sosial ini, Soekanto juga menjelaskan adanya beberapa faktor yang dapat menyebabkan adanya masalah sosial, antara lain adalah *pertama*, faktor ekonomi yang berupa masalah kemiskinan, pengangguran, dan sebagainya. *Kedua*, faktor biologis yang merupakan masalah sosial yang di dalamnya terdapat persoalan yang harus diselesaikan terlebih dahulu. *Ketiga*, faktor psikologis, misalnya gangguan jiwa, tekanan batin, dan sebagainya. *Keempat*, faktor sosial dan budaya, misalnya kenakalan remaja, perceraian, pelecehan seksual, konflik ras, dan sebagainya.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif karena data penelitian berbentuk deskriptif. Moleong (2017: 3) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu

penelitian yang menghasilkan data deskriptif yakni berupa ucapan maupun kata-kata tertulis dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang serta menekankan pada penalaran, makna, deskripsi suatu situasi tertentu dan dalam konteks tertentu hingga lebih banyak meneliti segala hal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Auerbach dan Silverstein dalam Ahmadi (2019:6) menegaskan secara detail bahwa penelitian kualitatif dapat digunakan dalam studi sastra dalam kaitannya dengan interpretasi teks. Dalam konteks yang lebih eksplanatif, kualitatif dapat digunakan untuk meneliti sastra teks dan sastra lisan.

Endraswara (2013: 5) menyampaikan bahwa ciri penting dari penelitian kualitatif dalam kajian sastra, antara lain adalah (1) peneliti merupakan instrumen kunci yang akan membaca secara cermat sebuah karya sastra, (2) penelitian dilakukan secara deskriptif, artinya terurai dalam bentuk kata-kata atau gambar jika diperlukan, bukan berbentuk angka, (3) lebih mengutamakan proses dibandingkan hasil karena karya sastra merupakan fenomena yang banyak mengundang penafsiran, (4) analisis secara induktif, dan (5) makna merupakan andalan utama. Adapun data dalam penelitian ini adalah penggalan cerita yang mengandung permasalahan sosial. Sumber data penelitian ini adalah novel "Brianna Dan Bottomwise" karya Andrea Hirata, cetakan pertama, penerbit Bentang Pustaka, Yogyakarta, 2022, tebal 361 halaman.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan studi pustaka terhadap novel tersebut. Adapun langkah-langkah dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti membaca novel "Brianna Dan Bottomwise" karya Andrea Hirata secara berulang-ulang.
2. Peneliti menandai teks dalam novel yang mengandung permasalahan sosial
3. Lalu peneliti mengutip teks yang mengandung permasalahan sosial ke dalam penelitian ini untuk dianalisis dengan menggunakan teori sosiologi sastra.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil dan pembahasan terkait permasalahan sosial yang terdapat dalam novel *Brianna Dan Bottomwise* karya Andrea Hirata.

Kekerasan

Kekerasan merupakan tindakan yang sengaja dilakukan individu atau kelompok yang bertujuan untuk menindas yang lemah agar terus mengalami penderitaan. Kekerasan dapat berbentuk fisik maupun psikis atau verbal. Kekerasan fisik nyata terlihat karena melukai fisik, sedangkan kekerasan psikis atau verbal biasanya melukai mental atau jiwa seseorang.

Dalam novel Brianna Dan Bottmwise sendiri ditemukan tindak kekerasan berupa tindak kekerasan fisik dan kekerasan verbal. Berikut bukti kutipan beserta pejelasannya.

Ditatap wajah ayahnya, babak belur, kedua matanya biru lebam, hidungnya seakan telah patah. Alma tak tega. Bagaimanapun telah rusaknya lelaki di depannya, dia adalah ayahnya, ayah yang telah mewariskan bakat music padanya.

Kutipan di atas merupakan bukti dari tindak kekerasan fisik. Ayah Alma menerima kekerasan fisik berupa babak belur, matanya biru lebam, dan hidungnya seakan patah. Ayah Alma mendapat tindakan kekerasan tersebut karena terlilit hutang dan ditagih dengan kasar karena ia belum bisa melunasi hutangnya tersebut. Awaludin dalam Hisyam (2025) menyampaikan bahwa dalam kajian sosiologi konflik, kekerasan fisik dipahami sebagai bentuk respons ekstrim ketika konflik sosial tidak lagi dapat dikelola melalui mekanisme komunikasi normal. Ia juga menegaskan bahwa konflik interpersonal yang dibiarkan berkembang tanpa kontrol sosial yang efektif berpotensi mengalami eskalasi menuju tindakan kekerasan, terutama ketika individu berada dalam tekanan emosional dan situasional yang tinggi.

Tindak kekerasan secara fisik menjadi salah satu permasalahan yang banyak terjadi di Indonesia. Kekerasan fisik tersebut banyak terjadi dalam pertikaian antar teman, memeprebutkan seseorang, sikap cemburu, serta kekerasan dalam rumah tangga banyak sekali terjadi pada masa kini. Kekerasan bukanlah hal yang baik untuk dilakukan apalagi untuk meluapkan emosi serta untuk mendapatkan apa yang kita mau. Kekerasan bukan jalan keluar dari masalah. Kekerasan hanya akan menambah masalah baru, apalagi jika tindak kekerasan tersebut sampai dibawa ke ranah hukum, maka yang melakukan tindak kekerasan tersebut baik disengaja maupun tidak harus mendapatkan hukuman atas tindakannya tersebut.

Akibat mimpiinya yang jauh pangan dari api itu, Sadman senantiasa dicela telinga kuali oleh kawan-kawannya. Telinga kuali, demikian istilah orang Melayu kampung untuk menyebut mereka yang tak berbakat musik sedikit pun. Keseringan dihina, Sadman sudah mengembangkan cara istimewa untuk membela diri, yakni dengan diam dan bicara dengan dirinya sendiri.

Kutipan di atas merupakan bukti dari kekerasan verbal. Sadman yang sangat menyukai musik melayu sering dicela telinga kuali oleh teman-temannya. Yang mana telinga kuali merupakan sebutan untuk orang yang tak memiliki bakat musik sedikitpun. Hal tersebut termasuk ke dalam kekerasan sosial.

Di Indonesia sendiri sebenarnya banyak sekali orang yang melakukan kekerasan verbal. Terkadang orang lain suka berbicara atau meledek hal yang dapat melukai seseorang, baik dengan sengaja maupun tak disengaja. Maka sebaiknya kita harus hati-hati terhadap setiap

perkataan kita terhadap orang lain. Karena bisa jadi hal yang kita anggap biasa dapat melukai jiwa dan mental seseorang. Hal tersebut dapat dianggap sebagai kekerasan verbal. Lestari (2016) menegaskan bahwa kekerasan verbal adalah semua bentuk tindakan berupa ucapan yang mempunyai sifat menghina, membentak, memaki, dan menakuti dengan mengeluarkan kata-kata yang tidak pantas.

Kejahatan

Kejahatan dapat diartikan sebagai perilaku yang melanggar aturan hukum yang ada, kemudian seseorang yang melakukan tindakan tersebut dapat diberat hukuman. Andesa (2025: 16) dalam artikelnya yang berjudul *Perbedaan Kejahatan dan Pelanggaran* menjelaskan bahwa kejahatan diartikan sebagai suatu tindakan melanggar hukum pidana dan dianggap merugikan masyarakat secara signifikan. Adapun dalam konteks hukum, kejahatan berarti suatu perbuatan yang dilarang oleh undang-undang dan diancam dengan sanksi pidana. Perilaku kejahatan sendiri antara lain, pembunuhan, pencurian, perampokan, perampasan, dan lainnya.

Dalam novel *Brianna Dan Bottomwise* sendiri tindak kejahatan yang ditemukan yaitu berupa pencurian. Berikut bukti kutipannya.

Usai segala urusan, dia melangkah keluar dari took sambal bersiul-siul. Sejurus kemudian dia terpana melihat serpih-serpih kaca dekat mobilnya. Dia berlari lalu terperanjat bukan buatan mendapati kaca jendela mobilnya sudah berlubang. Dbukanya pintu mobil, terkejut hebat dia melihat gitarnya sudah tak ada di tempat duduk belakang. Panik, diperiksanya sekeliling. Sadarlah dia, gitar yang sudah 30 tahun bersamanya, gitar vintage yang sangat mahal dan sudah langka, gitar bertanda tangan legenda rock, gitar yang arti sangat pribadi baginya, gitar yang dianggapnya sebagai pengganti mendiang ibunya, gitar yang katanya dia tak sanggup hidup tanpanya, telah hilang, lenyap, raib tidak berbekas

Kutipan di atas menggambarkan tindakan pencurian yang terjadi pada John Musicante. Gitar hilang dicuri melalui kaca mobil yang dipecahan. Pencurian sendiri merupakan permasalahan sosial yang sering bahkan banyak terjadi di kalangan masyarakat. Mulai dari pencurian di rumah, di jalan, di pasar, mauoun di kendaraan umum banyak terjadi di Indonesia.

Disorganisasi Keluarga

Disorganisasi keluarga merupakan suatu keadaan ketika fungsi keluarga tidak dapat berjalan dengan baik akibat konflik atau masalah yang ada di dalam keluarga tersebut. Disorganisasi keluarga dapat terjadi karena kurangnya pemahaman agama, faktor ekonomi, faktor lingkungan, atau faktor kerukunan rumah tangga. Soekanto (2015: 324) menegaskan bahwa disorganisasi keluarga merupakan perpecahan keluarga sebagai suatu unit karena

anggota-anggotanya gagal memenuhi kewajiban-kewajibannya yang sesuai dengan peranan sosialnya. Berikut bukti kutipan dari disorganisasi keluarga dalam novel *Brianna Dan Bottomwise*.

Ibunyalah yang menopang ekonomi keluarga dengan berjualan nasi di warung kecil di pasar rakyat di pinggir Tanjung Pinang. Pulang dari sekolah, Alma membantu ibunya di warung.

Kutipan di atas merupakan bukti dari disorganisasi keluarga. Ibu Alma menopang ekonomi keluarga lantaran ayah Alma jarang pulang. Sekalinya ayah Alma pulang ia hanya meminta uang atau mengambil barang-barang yang ada dirumahnya untuk dijual untuk digunakan bermain judi. Terjadi kesenjangan fungsi di dalam keluarga Alma. Yang mana seharusnya sosok ayahlah yang berkewajiban mencari nafkah untuk keluarganya, namun dalam keluarga Alma justru ibunyalah yang menafkahi keluarga.

Kemiskinan

Definisi kemiskinan yang banyak digunakan di Indonesia, khususnya untuk mengukur kemiskinan di negara tersebut, adalah definisi yang dikembangkan oleh BPS. Definisi misi BPS didasarkan pada pendekatan kebutuhan dasar. Mempertimbangkan kesenjangan ini, konsepnya dipahami sebagai ketidakmampuan memenuhi kebutuhan dasar, baik kebutuhan dasar makanan (2100 kkal/kap/hari) maupun kebutuhan dasar bukan makanan.

Cahyat dalam Adawiyah (2020: 43) juga menyampaikan definisi terkait kemiskinan yaitu suatu situasi di mana seseorang atau rumah tangga mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan dasar, sementara lingkungan penduduknya kurang memberikan peluang untuk meningkatkan kesejahteraan secara berkesinambungan atau untuk keluar dari kerentanan. Chamsyah (2008) menyampaikan bahwa penyebab kemiskinan adalah berupa hubungan-hubungan kompleks antara individu yang hidup dengan daya lemah dalam suatu tradisi keluarga, masyarakat dalam ruang struktur sosial (negara) yang rumit dan menganut sistem modern dalam cara produksinya. Berikut bukti kutipan dari permasalahan kemiskinan yang terdapat dalam novel.

Kini Alma sudah kelas 6, sudah 12 tahun usiannya. Keadaan dirumah semakin kacau karena ayah semakin gila judi, ekonomi morat-marit.

Kutipan di atas jelas menggambarkan adanya kemiskinan. Kondisi ekonomi keluarga Alma digambarkan berantakan karena ayahnya yang gila judi. Di Indonesia sendiri masih banyak rakyat Indonesia yang mengalami kemiskinan. Masih banyak masyarakat yang tidak punya tempat tinggal serta untuk makan sehari-hari pun sulit.

Perjudian

Perjudian adalah pertaruhan secara sadar, yaitu, membuat sesuatu yang berharga atau memiliki nilai, mengetahui bahwa ada risiko dan harapan tertentu yang terkait dengan acara, kompetisi, atau permainan tanpa hasil yang belum tentu hasilnya atau tidak pasti. Ini tentang mengambil risiko dari sesuatu yang tampaknya. Namun menurut GW, judi berarti mempertaruhkan uang dan barang berharga dengan harapan menang dan mendapatkan keuntungan. Berdasarkan spekulasi murni. Harapan dan keinginan untuk menang adalah hal yang mendorong perjudian dilakukan. Berikut bukti kutipan dari masalah perjudian yang terdapat dalam novel *Brianna Dan Bottomwise* karya Andrea Hirata.

Keluarganya kacau lantaran ayahnya gila judi dan jarang pulang. Umpama pulang, dia sebentar saja di rumah alu pergi membawa barang-barang yang telah dibeli ibunya : perhiasan, pakaian, televisi, radio, sepeda motor, bahkan sepeda anak-anaknya. Sesekali datang polisi atau pria-pria berwajah sangar mencari-cari ayahnya

Kutipan di atas merupakan gambaran dari imbas atau hasil perjudian yang dilakukan Ayah Alma. Kehidupan keluarga, termasuk ekonomi keluarga Alma jadi kacau berantakan karena ayahnya yang gila judi. Perjudian merupakan permainan yang mungkin hanya mengandalkan keberuntungan untuk mendapatkan uang atau barang berharga tanpa adanya usaha. Judi masih menjadi permasalahan yang banyak terjadi di Indonesia, bahkan semakin menjamur. Mengikuti perkembangan teknologi dan zaman yang ada kini marak sekali perjudian online yang ada di Indonesia. Perjudian tersebut banyak membuat orang yang bermain judi menjadi terlilit hutang. Terdapat banyak kasus yang bermain judi online bukan mendapat keuntungan tetapi malah menambah permasalahan.

Pergeseran Budaya

Kebudayaan adalah keseluruhan yang kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, seni, moralitas, ilmu pengetahuan, hukum, adat istiadat, dan semua keterampilan serta kebiasaan lain yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat. Menurut Hirschman, perubahan sosiokultural terjadi karena manusia dipengaruhi oleh cara berkomunikasi dan berpikir. Perubahan sosial budaya dapat terjadi karena pengaruh faktor internal dan eksternal. Faktor internal dapat dipengaruhi oleh konflik, perubahan demografi, revolusi, penemuan baru, dll. Adapun perubahan sosial budaya yang dipengaruhi oleh faktor eksternal dapat disebabkan oleh bencana alam, pengaruh budaya asing, perang, bahkan perubahan iklim. Berikut bukti kutipan dari pergeseran budaya yang terdapat dalam novel *Brianna Dan Bottomwise* karya Andrea Hirata.

Sebagian organ tunggal berani tampil seronok, aurat diumbar murah sampai tak ada lagi yang bisa diumbar. Orang- orang yang terlena bahkan tak berpikir untuk menghindarkan acara suci perkawinan anak-anaknya dari pertunjukan maksiat. Jambalaya musik baru ini menyebabkan orkes yang membuat telinga dengan alunan gambus, biola, dan akordion, berlirik mengajak rajin bangun pagi, beribadah, belajar, bekerja, mati kutu.

Kutipan di atas menggambarkan adanya pergeseran budaya. Orkes Melayu yang dahulunya selalu mengisi acara pernikahan kini mulai tergantikan dengan organ tunggal yang tampil dengan pakaian yang tidak baik sehingga membuat nilai otentik dari orkes Melayu tersebut menjadi tergeser. Tidak hanya itu, gaya berpakaianya pun menirukan gaya orang Barat yang tidak sesuai dengan budaya Indonesia. Tarumingkeng (2025: 14)Menegaskan bahwa salah satu faktor utama yang mendorong adanya percepatan budaya adalah keterhubungan global yang difasilitasi oleh internet.

Pengangguran

Pengangguran mengacu pada pekerja yang belum bekerja dan sedang mencari pekerjaan. Pengangguran terjadi ketika penawaran tenaga kerja melebihi permintaan tenaga kerja. Pengangguran di Indonesia sendiri terbilang masih tinggi. Banyak *fresh graduate* yang masih belum memiliki pekerjaan. Apalagi usai *covid 19*, tingkat pengangguran di Indonesia semakin bertambah. Berikut bukti kutipan dari masalah pengangguran yang terdapat dalam novel *Brianna Dan Bottomwise* karya Andrea Hirata.

Kehadiranmu adalah lagu gembira bersukacita, tentang suatu pertemuan meriah silaturahmi, penciptanya seorang pengangguran yang kena Sakit Gila Nomer 34, tegila-gila oada reuni, mengapa kalian bawakan lagu macam lagu untuk mengheningkan cipta?!"

Kutipan di atas pada kalimat *penciptanya seorang pengangguran yang kena sakit gila nomer 34* merupakan bukti adanya permasalahan sosial berupa pengangguran. Pada kutipan di atas pengangguran disebabkan karena sakit.

Penyebab utama pengangguran karena lebih banyaknya pencari kerja dibanding lapangan pekerjaannya. Banyaknya PHK pada masa *covid-19* karena banyak perusahaan yang tidak mampu bertahan pada masa itu menjadi penyebab pengangguran di Indonesia saat ini semakin banyak. Pengangguran dapat berdampak negatif pada kegiatan ekonomi karena masyarakat tidak dapat memaksimalkan kekayaan yang diraih (Mufida & Nasir, 2023: 2).

Penyalahgunaan Narkoba

Narkoba atau narkotika adalah zat atau obat alami, sintetik atau semi sintetik yang menyebabkan ketidaksadaran, halusinasi dan agitasi. Menurut pasal 1 Ayat 1 UU Narkotika, narkoba adalah zat buatan atau herbal yang memiliki efek halusinasi, mengganggu kesadaran

dan membuat ketergantungan. Narkoba merupakan bahan atau zat berbahaya yang dapat memberikan dampak buruk bagi tubuh dan kesehatan, serta fatalnya dapat mengakibatkan kematian.

Berikut bukti kutipan dari masalah penyalahgunaan narkoba yang terdapat dalam novel *Brianna Dan Bottomwise* karya Andrea Hirata.

Mereka bertemu, berbicara. Brianna sudah *terbiasa melihat pecandu berat namun keadaan Louisa membuatnya terkesiap. Perempuan itu seperti sudah hancur luluh lantak. Tubuhnya kurus kering melengkung, matanya masih indah namun bendang matanya hitam lebam, tulang pipinya menonjol. Pada masa lalu dia pasti perempuan cantik.*

Kutipan di atas merupakan bukti dari penggunaan narkoba yang berdampak buruk terhadap fisik penggunanya. Pengguna narkoba kebanyakan mengannggap bahwa narkoba dapat membuat mereka lebih segar, bahagia dan dapat menghilakan stress. Padahal itu hanya efek sementara narkoba yang sebenarnya obat-obatan tersebut dapat merusak menggerogoti tubuh kita.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Permasalahan yang digambarkan di dalam sebuah novel biasanya merupakan gambaran dari permasalahan yang memang ada di kehidupan nyata yang dituangkan oleh pengarang melalui tulisan atau karya sastra berbentuk novel. Novel *Brianna Dan Bottomwise* karya Andrea Hirata banyak menggambarkan adanya permasalahan sosial di dalam ceritanya. Permasalahan sosial tersebut antara lain adalah kekerasan berupa kekerasan fisik dan kekerasan verbal, kejahatan berupa tindak pencurian, disorganisasi keluarga, kemiskinan, perjudian, pergeseran budaya, pengangguran, dan penyalahgunaan narkoba.

Permasalahan sosial yang ada di dalam masyarakat atau karya sastra pastilah memiliki solusi masing-masing. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membuka peluang bagi peneliti lain untuk dapat melanjutkan penelitian ini. Peneliti selanjutnya dapat pula mencari karya sastra lain yang di dalamnya tidak hanya terdapat permasalahan sosial, tetapi juga memiliki solusinya.

DAFTAR REFERENSI

- Adawiyah, S. E. (2020). Kemiskinan dan faktor-faktor penyebabnya. *Khidmat Sosial: Journal of Social Work and Social Service*, 1(1), 43-50.
- Afriliana, V. A., Umaya, N. M., & Handayani, P. M. (2023). Nilai moral dalam novel *A Untuk Amanda* karya Annisa Ihsani sebagai pembentuk karakter bagi peserta didik SMA

melalui pembelajaran sastra. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(2), 183-192. <https://doi.org/10.37304/enggang.v3i2.9133>

Ahmadi, A. (2019). *Metode penelitian sastra: Perspektif monodisipliner dan interdisipliner*. Gresik: Graniti.

Aji, M. S., & Arifin, Z. (2021). Kritik sosial dalam novel *Orang-orang Oetimu* karya Felix K. Nesi serta relevansinya sebagai bahan ajar di SMA: Tinjauan sosiologi sastra. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 2(2), 72-82. <https://doi.org/10.37304/enggang.v2i2.3885>

Andesa, L. A., & Firdanigsih. (2025). Perbedaan kejahatan dan pelanggaran. *Justitia: Journal of Justice, Law Studies, and Politic*, 1(01), 16-22.

Budianta, M. (2016). *Teori kesusastraan Rene Wellek & Austin Warren*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Chamsyah, B. (2008). *Reinvening pembangunan sosial untuk kesejahteraan masyarakat Indonesia*. Jakarta: Trisakti University Press.

Endraswara, S. (2013). *Metodologi penelitian sastra*. Yogyakarta: CAPS.

Eryanto, B. (2020). *Masalah sosial masyarakat tentang prostitusi dan upaya hukumnya di Kabupaten Tolitoli* (Doctoral dissertation, Universitas Tadulako).

Faruk, F. (2010). *Pengantar sosiologi sastra: Dari strukturalisme genetik sampai post-modernisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Fiyani, M. (2022, December). Nilai sosial dan nilai moral dalam novel *Bukan Pasar Malam* karya Pramoedya Ananta Toer serta relevansinya dengan pembelajaran bahasa dan sastra di SMA. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya* (Vol. 1, No. 1, pp. 209-246). <https://doi.org/10.55606/mateandrau.v1i1.181>

Hisyam, dkk. (2025). Penganiayaan sebagai bentuk kekerasan fisik: Studi kasus narapidana di Lapas Cibinong dan Cipinang. *Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial*, 11(10).

Lestari, T. (2016). Verbal abuse: Dampak buruk dan solusi penanganannya pada anak. *Psikosain*.

Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mufida, L. L. A., & Nasir, M. S. (2023). Analisis dinamis tingkat pengangguran di Indonesia. *Journal of Macroeconomics and Social Development*, 1(1), 1-14. <https://doi.org/10.47134/jmsd.v1i1.15>

Parillo, N. V. (2002). *Contemporary social problem*. Allyn & Bacon.

Soekanto, S. (2015). *Sosiologi suatu pengantar*. PT. Raja Grafindo Persada.

Tarumingkeng. (2025). *Pergeseran budaya: Evolusi masyarakat di era digital*. Jakarta: Rudyct e-Press.

Wiyatmi. (2013). *Sosiologi sastra: Teori dan kajian terhadap sastra Indonesia*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.